ABDI KAMI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Publisher:
Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI
E-ISSN: 2654-6280
P-ISSN: 2654-606X

ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 09, Number 02 (2026) : 179-191
Available online at https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/Abdi_Kami/

Penguatan Kompetensi Orang Tua dalam Penerapan Teknik *Positioning* Pada Anak dengan *Cerebral Palsy* Melalui Pelatihan Berbasis Praktik

Al Um Aniswatun Khasanah*[1], Windi Pertiwi[2], Sangidatus sholiha[3]
Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia
e-mail: anisfisioterapi@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
August 9, 2026	October 7, 2026	October 10, 2026	October 31, 2026

*Corresponding author

Abstract

Cerebral palsy (CP) is a movement and posture disorder caused by brain damage occurring during a child's growth and development, which makes it difficult for children to maintain a correct body position during daily activities. Repeated positioning errors may worsen spasticity, trigger contractures, and hinder children's motor development. Parents, as the primary caregivers at home, generally lack adequate understanding of proper positioning techniques for children with CP. This community service activity aimed to improve parents' knowledge and skills in applying correct positioning techniques for children with Cerebral Palsy. The method used was community education through counseling, demonstration, and hands-on mentoring of sitting, side-lying, and therapeutic prone positioning, attended by 15 parents/caregivers of children with CP at the Cerebral Palsy Secretariat of Lampung. Participants' knowledge was measured using a pretest and posttest converted into a 0-100 score scale. The results showed an increase in the average score from 64.67 (pretest) to 93.33 (posttest), an increase of 44.3%. The number of participants achieving a perfect score also increased from 1 to 8 people. This activity proved effective in improving parents' understanding and needs to be followed up with regular mentoring and the establishment of a sustainable parent support group.

Keywords: *Cerebral palsy; positioning techniques; parental competence; practice-based training; family empowerment*

Abstrak

Cerebral palsy (CP) merupakan gangguan gerak dan postur tubuh akibat kerusakan otak yang terjadi pada masa tumbuh kembang anak, sehingga anak mengalami kesulitan mempertahankan posisi tubuh yang benar dalam aktivitas sehari-hari. Kesalahan positioning yang berulang berpotensi memperberat spastisitas, memicu kontraktur, dan menghambat perkembangan motorik anak. Orang tua sebagai

Copyright © 2026 The Author(s).
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

*pengasuh utama di rumah pada umumnya belum memahami teknik positioning yang tepat bagi anak dengan CP. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan teknik positioning yang benar pada anak Cerebral Palsy. Metode pelaksanaan partisipatif berbasis pemberdayaan keluarga (*family empowerment*) melalui metode edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan berupa pendidikan masyarakat melalui penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan praktik langsung positioning duduk, berbaring miring, serta tengkurap terapeutik, yang diikuti oleh 15 orang tua/pengasuh anak CP di Sekretariat Cerebral Palsy Lampung. Pengetahuan peserta diukur menggunakan pretest dan posttest yang dikonversi ke skala nilai 0-100. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta dari 64,67 (pretest) menjadi 93,33 (posttest), atau meningkat sebesar 44,3%. Jumlah peserta dengan nilai sempurna turut meningkat dari 1 menjadi 8 orang. Kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman orang tua sehingga perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan berkala dan pembentukan kelompok pendukung orang tua secara berkelanjutan.*

Kata Kunci: *Cerebral palsy; teknik positioning; kompetensi orang tua; pelatihan berbasis praktik; pemberdayaan keluarga.*

INTRODUCTION

Cerebral palsy (CP) merupakan kelompok gangguan perkembangan gerak dan postur yang menyebabkan keterbatasan aktivitas dan berkaitan dengan gangguan non progresif pada otak yang sedang berkembang. Gangguan motorik pada CP dapat disertai berbagai masalah lain, termasuk gangguan sensori, kognitif, komunikasi, persepsi, dan perilaku (Novak et al., 2020). Manifestasi motorik CP dapat berupa gangguan kontrol tonus otot, koordinasi, keseimbangan, dan kontrol postural yang pada sebagian anak dapat berkembang menjadi keterbatasan rentang gerak, deformitas, dan kontraktur apabila tidak dikelola secara optimal (Toohey et al., 2024).

Salah satu komponen penting dalam pengelolaan anak dengan CP adalah *positioning* atau postural management, yaitu pengaturan posisi tubuh dan penggunaan strategi atau perangkat pendukung untuk mempertahankan postur yang optimal selama aktivitas sehari-hari, termasuk saat duduk, berbaring, berdiri, maupun melakukan aktivitas fungsional (Yusuf & Sulasminah, 2025). Pengelolaan postur yang tepat menjadi bagian penting dari pendekatan rehabilitasi karena berkaitan dengan pemeliharaan fungsi, kenyamanan, pencegahan komplikasi *muskuloskeletal*, serta dukungan terhadap aktivitas dan partisipasi anak (Toohey et al., 2024). Pedoman klinis juga menekankan pentingnya memberikan informasi dan dukungan yang jelas kepada orang tua atau pengasuh mengenai kebutuhan anak,

termasuk aspek positioning dan postural management dalam aktivitas sehari-hari (Hutson et al., 2021).

Fisioterapi pada anak dengan CP perlu dilakukan secara individual sesuai dengan kondisi, kemampuan fungsional, dan kebutuhan anak. Intervensi dapat mencakup latihan untuk meningkatkan fungsi motorik, pengelolaan postur, latihan aktivitas fungsional, serta strategi untuk mempertahankan atau meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pendekatan intervensi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi penting karena kebutuhan rehabilitasi anak tidak hanya berlangsung selama sesi terapi di fasilitas kesehatan, tetapi juga perlu diterapkan dalam lingkungan rumah dan aktivitas sehari-hari (National Guideline Alliance (UK), 2017)

Keterlibatan orang tua menjadi semakin penting karena sebagian besar aktivitas dan latihan anak berlangsung di luar fasilitas pelayanan kesehatan. Program rehabilitasi berbasis rumah pada anak dengan CP telah banyak digunakan sebagai bagian dari kontinuitas pelayanan. Namun, pelaksanaannya dapat menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dukungan, waktu, serta persepsi orang tua terhadap kesulitan pelaksanaan program di rumah (Medina-Valera et al., 2025).

Keterlibatan orang tua dalam program rehabilitasi di rumah juga berkaitan dengan kepatuhan terhadap pelaksanaan program. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa faktor yang dapat mendukung kepatuhan orang tua antara lain pengetahuan dan *self-efficacy* pengasuh, dukungan sosial, rendahnya hambatan yang dirasakan, serta hubungan yang kolaboratif dan suportif antara orang tua dengan fisioterapis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada orang tua perlu disertai dengan dukungan dan pendampingan agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Niyonsenga et al., 2024).

Pendekatan family-centered care juga semakin mendapat perhatian dalam rehabilitasi anak dengan CP karena menempatkan keluarga sebagai bagian aktif dalam proses penetapan tujuan dan pelaksanaan intervensi. Tinjauan sistematis terhadap intervensi berbasis keluarga menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan kepuasan pengasuh terhadap pencapaian tujuan anak dan keluarga, meskipun efektivitasnya terhadap berbagai aspek kesejahteraan pengasuh masih menunjukkan hasil yang beragam (Sholiha & Vahlia, 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, penguatan kompetensi orang tua melalui pelatihan positioning berbasis praktik menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mendukung pengelolaan anak dengan CP di lingkungan rumah. Pelatihan yang mengombinasikan pemberian informasi,

demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi dapat memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memahami prinsip positioning sekaligus mempraktikkannya secara benar. Hal ini sejalan dengan bukti bahwa pengetahuan, keterampilan, dan dukungan dari tenaga rehabilitasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan program rehabilitasi berbasis rumah (Medina-Valera et al., 2025; Niyonsenga et al., 2024).

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pelatihan positioning yang secara khusus ditujukan kepada orang tua/pengasuh anak dengan CP yang tergabung dalam komunitas *Cerebral Palsy* Lampung, dengan pendekatan berbasis praktik dan evaluasi kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dalam menerapkan positioning yang tepat dan aman sebagai bagian dari perawatan anak di rumah. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi orang tua dalam menerapkan teknik *positioning* pada anak dengan *cerebral palsy* melalui pelatihan berbasis praktik di Provinsi Lampung.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif berbasis pemberdayaan keluarga (*family empowerment*) melalui kombinasi edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena orang tua atau pengasuh merupakan bagian penting dalam keberlanjutan rehabilitasi anak dengan *cerebral palsy* (CP), terutama dalam menerapkan teknik *positioning* pada aktivitas sehari-hari di rumah. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mengikuti proses pembelajaran, mempraktikkan teknik, menerima umpan balik, serta mendiskusikan penerapan teknik *positioning* sesuai kondisi anak.

Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2026 di Sekretariat Komunitas Cerebral Palsy Lampung dan melibatkan 15 orang tua/pengasuh anak dengan cerebral palsy. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk menjawab permasalahan keterbatasan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan *positioning* secara tepat di lingkungan rumah. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

1. Pendidikan Kepada Orang Tua melalui Penyuluhan

Tahap pendidikan ini dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif kepada orang tua/pengasuh. Materi meliputi konsep dasar CP, karakteristik gangguan gerak dan postur, risiko penerapan posisi tubuh yang tidak tepat, tujuan *positioning*, serta prinsip pengaturan posisi tubuh anak dalam aktivitas

sehari-hari. Materi secara khusus mencakup penerapan *positioning* pada posisi duduk, *side-lying*, dan *prone position*. Penyampaian dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi agar peserta dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pengasuhan anak di rumah.

2. Pelatihan Keterampilan melalui Demonstrasi dan Praktik

Tahap pelatihan dilakukan setelah peserta memperoleh pemahaman dasar melalui penyuluhan. Fisioterapis memberikan demonstrasi secara langsung mengenai teknik *positioning* yang tepat, meliputi penempatan tubuh, pengaturan anggota gerak, penggunaan penyangga apabila diperlukan, serta aspek keselamatan dan kenyamanan anak. Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik secara langsung pada anak masing-masing dengan didampingi oleh fisioterapis. Selama praktik berlangsung, peserta memperoleh umpan balik dan koreksi secara langsung sehingga kesalahan dalam penerapan teknik dapat segera diperbaiki.

3. Pendampingan dan Diskusi Pemecahan Masalah

Pendampingan dilakukan selama proses praktik untuk membantu peserta menyesuaikan teknik *positioning* dengan kondisi dan kemampuan fungsional masing-masing anak. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi ketika melakukan pengaturan posisi anak di rumah. Tim pelaksana bersama fisioterapis memberikan penjelasan dan alternatif solusi berdasarkan prinsip fisioterapi serta kebutuhan individual anak. Tahap ini bertujuan agar keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara realistis dalam rutinitas pengasuhan di rumah.

4. Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan pretest-posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti pendidikan masyarakat dan pelatihan. *Pretest* diberikan sebelum penyuluhan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai CP dan teknik *positioning*. Setelah seluruh rangkaian edukasi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan selesai, peserta diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama.

Data hasil *pretest* dan *posttest* direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Perubahan skor tersebut digunakan sebagai indikator peningkatan pengetahuan peserta. Selain evaluasi pengetahuan, keterampilan peserta diamati selama praktik untuk mengetahui kemampuan dalam menerapkan teknik *positioning* sesuai dengan prinsip yang telah didemonstrasikan.

Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan mengintegrasikan pendidikan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan keterampilan melalui

demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan. Kombinasi kedua metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus memperkuat keterampilan orang tua/pengasuh dalam menerapkan teknik *positioning* pada anak dengan cerebral palsy secara tepat, aman, dan berkelanjutan di lingkungan rumah.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pelatihan teknik *positioning* melibatkan 15 orang tua/pengasuh anak dengan *cerebral palsy* (CP) yang tergabung dalam Komunitas *Cerebral Palsy* Lampung. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pengukuran *pretest* sebelum penyampaian materi dan *posttest* setelah seluruh rangkaian edukasi, demonstrasi, serta praktik teknik *positioning* selesai. Skor hasil pengukuran dikonversi ke dalam rentang 0–100. Distribusi frekuensi nilai peserta pada kedua pengukuran disajikan pada Tabel 1. Data sumber menunjukkan bahwa skor *pretest* tersebar pada rentang 20–100, sedangkan skor *posttest* berada pada rentang 70–100.

Tabel 1. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Pelatihan Teknik *Positioning*

No.	Nilai	Frekuensi Pretest (f)	Frekuensi Posttest (f)
1	100	1	8
2	90	1	5
3	80	2	1
4	70	5	1
5	60	3	0
6	40	1	0
7	30	1	0
8	20	1	0
Jumlah (n)		15	15
Rata-rata		64,67	93,33

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan pelatihan teknik positioning, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum memperoleh edukasi dan pelatihan adalah 64,67, sedangkan setelah mengikuti kegiatan meningkat menjadi 93,33**.** Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 28,66 poin**,** atau peningkatan relatif sekitar 44,3% dibandingkan skor awal. Perubahan distribusi nilai juga menunjukkan kecenderungan peningkatan capaian pengetahuan setelah pelatihan. Pada pengukuran awal, nilai peserta berada pada rentang 20–100**,** dengan frekuensi tertinggi pada nilai 70 sebanyak lima peserta. Setelah kegiatan, nilai peserta terkonsentrasi pada rentang 90–100**.** Jumlah peserta

yang memperoleh nilai 100 meningkat dari satu peserta pada *pretest* menjadi delapan peserta pada *posttest*, sedangkan tidak terdapat lagi peserta dengan nilai di bawah 70. Hasil tersebut menunjukkan adanya pergeseran capaian pengetahuan ke arah skor yang lebih tinggi setelah peserta memperoleh edukasi dan pelatihan.

Peningkatan capaian tersebut dapat dipahami dari metode pelaksanaan yang menggabungkan pendidikan masyarakat dan pelatihan keterampilan**.** Materi mengenai konsep dasar *cerebral palsy* (CP) dan prinsip *positioning* tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menghubungkan informasi yang diterima dengan situasi pengasuhan anak yang mereka alami sehari-hari (Lodewijk, 2025; Yanti & Tarihoran, 2026). Dalam rehabilitasi anak dengan CP, keterlibatan orang tua menjadi penting karena program latihan dan perawatan di rumah merupakan bagian dari keberlanjutan proses rehabilitasi (Wulandari et al., 2022). Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa pengetahuan dan *self-efficacy* orang tua, dukungan sosial, serta hubungan yang suportif dan kolaboratif dengan fisioterapis merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap program rehabilitasi berbasis rumah (Niyonsenga et al., 2024).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik *positioning*. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian Sholiha & Vahlia, (2025) yang memberikan pelatihan stimulasi motorik *head-centered* kepada orang tua anak dengan CP. Kegiatan tersebut juga menempatkan orang tua sebagai peserta aktif melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan, pendampingan, dan evaluasi, serta melaporkan peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan. Kesamaan kedua kegiatan tersebut terletak pada penggunaan pendekatan pemberdayaan keluarga dan pelatihan keterampilan yang diarahkan agar orang tua mampu mendukung kebutuhan anak di luar fasilitas pelayanan kesehatan.

Materi pelatihan diarahkan pada pemahaman mengenai pengaturan posisi tubuh anak pada berbagai aktivitas, termasuk posisi duduk, *side-lying*, dan *prone position Pada Gambar 1.1*. Hal ini relevan karena anak dengan CP dapat mengalami gangguan kontrol motorik dan postural yang memengaruhi kemampuan mempertahankan posisi serta melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, orang tua perlu memperoleh informasi yang memadai agar mampu memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan anak (Almaghfiroh et al., 2024). Pendekatan *family-centered care* menempatkan keluarga sebagai mitra dalam proses rehabilitasi melalui pemberian informasi, pendidikan, pelatihan keterampilan, komunikasi, serta pengambilan keputusan secara kolaboratif (Poojari et al., 2024).



Gambar 1. Pemberian Materi Yang diarahkan kepada Orang Tua CP

Keterlibatan orang tua juga memiliki arti penting karena penerapan program rehabilitasi tidak berhenti ketika anak meninggalkan fasilitas pelayanan kesehatan. Program berbasis rumah memberikan ruang bagi keluarga untuk mengintegrasikan aktivitas rehabilitasi ke dalam rutinitas sehari-hari. Namun, keberlangsungannya dipengaruhi oleh kemampuan dan kesiapan pengasuh. Niyonsenga et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan fisioterapis, pemberian penjelasan yang memadai, penyesuaian program, serta kesempatan bagi orang tua untuk memperoleh klarifikasi dapat mendukung kepatuhan terhadap program rehabilitasi di rumah.

Selama sesi diskusi, peserta menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka hadapi ketika melakukan pengaturan posisi anak di rumah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan orang tua tidak hanya berupa informasi, tetapi juga contoh yang konkret dan kesempatan untuk mencoba secara langsung (Nurrohimah & Mua'wanah, 2025). Demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik memberikan ruang bagi peserta untuk mengamati teknik, mempraktikkannya, dan memperoleh koreksi dari fisioterapis. Proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kebutuhan keluarga.

Pendekatan demonstrasi dan praktik langsung juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima informasi (Liliani, 2026), pada gambar 1.2. Mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan berdasarkan pengalaman masing-masing, serta mendiskusikan kendala yang mungkin muncul ketika teknik diterapkan di rumah. Model keterlibatan seperti ini sejalan dengan prinsip *family-centered care* yang menekankan pemberian informasi, pengembangan keterampilan, kemitraan antara keluarga dan tenaga kesehatan,

serta dukungan terhadap kemampuan keluarga dalam mengambil peran dalam perawatan anak (Poojari et al., 2024).



Gambar 2. Demostrasi bersama orangtua

Secara deskriptif, peningkatan rata-rata skor dari 64,67 menjadi 93,33 menunjukkan perubahan capaian pengetahuan yang cukup besar setelah kegiatan. Namun, hasil tersebut perlu dipahami secara proporsional sebagai indikator peningkatan pengetahuan**,** bukan sebagai bukti tunggal peningkatan keterampilan atau perubahan kondisi fungsional anak. Data yang tersedia berupa distribusi frekuensi skor sehingga belum memungkinkan dilakukan analisis perubahan individual secara berpasangan atau pengujian signifikansi statistik.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan fisioterapis dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan pemahaman orang tua/pengasuh mengenai teknik *positioning* pada anak dengan CP(Irmawati, 2022), seperti gambar 1.3. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat menjadi fondasi bagi penguatan peran orang tua sebagai mitra dalam keberlanjutan rehabilitasi anak di rumah. Untuk mengetahui dampak program secara lebih komprehensif, kegiatan berikutnya dapat dilengkapi dengan lembar observasi keterampilan, pemantauan penerapan *positioning* di rumah, serta evaluasi tindak lanjut.



Gambar 3. Kombinasi Penyuluhan dan Praktik demonstrasi

CONCLUSION

Pelatihan teknik *positioning* bagi orang tua/pengasuh anak dengan *cerebral palsy* menunjukkan peningkatan pengetahuan, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 64,67 menjadi 93,33 atau sebesar 44,3%**.** Penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung membantu peserta memahami penerapan *positioning* pada posisi duduk, *side-lying*, dan *prone position*. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan berkala dan media edukasi yang mudah diakses agar pengetahuan dan keterampilan orang tua dapat diterapkan secara konsisten di rumah.

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan edukasi dan pendampingan bagi orang tua atau pengasuh anak dengan *cerebral palsy*, khususnya terkait teknik positioning yang tepat. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 64,67 menjadi 93,33 atau sebesar 44,3% menunjukkan bahwa penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta. Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman praktis mengenai penerapan posisi duduk, *side-lying*, dan *prone position* sebagai bagian dari perawatan anak di rumah.

Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena evaluasi berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta dan belum mengukur keberlanjutan keterampilan dalam menerapkan teknik *positioning* di rumah. Oleh karena itu, pengabdi selanjutnya disarankan melakukan pendampingan berkala, evaluasi praktik secara langsung, serta menyediakan media edukasi berupa video dan panduan bergambar. Kolaborasi dengan fisioterapis juga diperlukan agar

penerapan teknik *positioning* sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing anak.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Metro atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Komunitas *Cerebral Palsy* Lampung serta seluruh orang tua/pengasuh peserta atas partisipasi, keterbukaan, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung

REFERENCES

Almaghfiroh, Z. A., Qomariyah, G. F. A. N., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. S. (2024). Implementasi perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan orang tua yang berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 13158–13180.

Hutson, J. A., Hodges, J. S., & Snow, L. (2021). Educating caregivers of persons with cerebral palsy in night-time postural care: A randomized trial comparing two online training programs. *Clinical Rehabilitation*, *35*(9), 1317–1328. https://doi.org/10.1177/02692155211009484

Irmawati, A. (2022). *Gambaran tingkat pengetahuan orang tua anak Sindrom Down mengenai layanan fisioterapi di Kota Makassar= Description of the knowledge level of parent's children with syndrome Down about physiotherapy services in Makassar City* [PhD Thesis, Universitas Hasanuddin]. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17833/

Liliani, D. (2026). Analisis Implementasi Program Kelas Orang Tua Mengajar Di TKIT Baitusshalihin. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *7*(1), 073–086.

Lodewijk, D. P. Y. (2025). *Jendela Hati Anak: Seni Komunikasi Terapeutik dalam Parenting*. GUEPEDIA.

Medina-Valera, M. I., Fernández-Del Olmo, A., & Pinero-Pinto, E. (2025). Barriers and Facilitators of Home Programmes in Children With Cerebral Palsy: A Systematic Review and a Metasynthesis. *Child: Care, Health and Development*, *51*(2), e70049. https://doi.org/10.1111/cch.70049

National Guideline Alliance (UK). (2017). *Cerebral palsy in under 25s: Assessment and management*. National Institute for Health and Care Excellence (NICE). http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK419326/

Niyonsenga, J., Uwingeneye, L., Musabyemariya, I., Sagahutu, J. B., Cavallini, F., Caricati, L., Eugene, R., Mutabaruka, J., Jansen, S., & Monacelli, N. (2024). The psychosocial determinants of adherence to home-based rehabilitation strategies in parents of children with cerebral palsy: A systematic review. *PloS One*, *19*(6), e0305432.

Novak, I., Morgan, C., Fahey, M., Finch-Edmondson, M., Galea, C., Hines, A., Langdon, K., Namara, M. M., Paton, M. C., Popat, H., Shore, B., Khamis, A., Stanton, E., Finemore, O. P., Tricks, A., Te Velde, A., Dark, L., Morton, N., & Badawi, N. (2020). State of the Evidence Traffic Lights 2019: Systematic Review of Interventions for Preventing and Treating Children with Cerebral Palsy. *Current Neurology and Neuroscience Reports*, *20*(2), 3. https://doi.org/10.1007/s11910-020-1022-z

Nurrohimah, A., & Mua'wanah, U. (2025). Membangun Kesadaran Orang Tua Dalam Motorik Halus Anak Usia 3-5 Di Kp. Bolong. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *13*(2). https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/12958

Poojari, D. P., Umakanth, S., Maiya, G. A., Rao, B. K., Khurana, S., Attal, R., & Brien, M. (2024). Effect of family-centered care interventions on well-being of caregivers of children with cerebral palsy: A systematic review. *F1000Research*, *12*, 790.

Sholiha, S., & Vahlia, I. (2025). Peningkatan Kemandirian Orang Tua melalui Stimulasi Motorik Head-Centered pada Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, *6*(2), 121–128.

Toohey, M., Blatch-Williams, R., Budini, K., Ferreira, A., Griffin, A., Hines, A., Jackman, M., Lind, K., Massey, J., & Mc Namara, M. (2024). Effectiveness of postural interventions in cerebral palsy: Umbrella systematic review. *Paediatrics and Child Health*, *34*(8), 257–278.

Wulandari, S. E., Hartini, S., & Noviana, U. (2022). Dukungan orang tua dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cerebral palsy: Studi kasus. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, *6*(2), 69–137.

Yanti, L. D., & Tarihoran, A. S. (2026). Sosialisasi Parenting Digital untuk Meningkatkan Kesadaran Orang Tua dalam Mendampingi Penggunaan Gadget pada Anak di Desa Hulu Banda. *TadrisReach: Journal of Educational Service*, *2*(1), 936–944.

Yusuf, A. N. Y., & Sulasminah, D. (2025). Pengembangan Modifikasi Tempat Duduk untuk Posisi Tubuh Peserta Didik Cerebral Palsy Tipe Spastik Quadriplegia di SLB YPAC. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, *3*(3), 49–58.